

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Belakangan ini banyak upaya yang dilakukan oleh sebagian warga untuk meningkatkan gairah seksual. Salah satu cara diantaranya adalah dengan mengkonsumsi minuman ramuan tradisional dari bahan alam (1). Umumnya upaya peningkatan gairah seks dilakukan oleh kaum laki-laki (2).

Banyak tumbuh-tumbuhan serta makanan sehari-hari yang bisa dijadikan obat atau vitamin penambah tenaga, terutama untuk kesehatan organ intim dan meningkatkan stamina serta libido (3). Berdasarkan penelitian, tumbuhan afrodisiak mengandung senyawa turunan flavonoid, saponin, dan senyawa lain yang secara fisiologis dapat melancarkan peredaran darah pada sistem saraf pusat atau sirkulasi darah tepi. Efeknya meningkatkan sirkulasi darah pada alat kelamin pria (3).

Salah satu tumbuhan yang oleh masyarakat setempat digunakan sebagai obat untuk meningkatkan libido (afrodisiak) adalah tanaman pakis tangkur (*Polypodium feei* METT). Bagian tumbuhan pakis tangkur (*P. feei.*) yang digunakan untuk maksud tersebut adalah bagian akarnya.

Berdasarkan penelusuran pustaka, akar pakis tangkur selain sebagai afrodisiak dilaporkan mempunyai khasiat atau efek sebagai antipiretik, anti ulser lambung, dan antioksidan (4,5). Informasi tentang kandungan kimianya, Baeck et all. (1993) melaporkan bahwa akar pakis tangkur mengandung beberapa senyawa flavonoid dan prosianidin yang dikenal dengan *Selligueain A* yang merupakan senyawa pemanis prosianidin (6).

Pada penelitian ini telah dilakukan pengujian efek afrodisiak ekstrak etanol akar pakis tangkur (*P. Feei*) pada mencit jantan galur swiss webster yang menunjukkan bahwa tanaman tersebut mempunyai efek afrodisiak.

I.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian, masalah dibatasi pada, apakah ekstrak etanol akar pakis tangkur (*P . feei*) yang diberikan secara oral dapat menimbulkan efek afrodisiak pada mencit jantan putih galur swiss Webster.

I.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ekstrak etanol akar pakis tangkur (*P. feei*) dapat memberikan efek afrodisiak.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ilmiah dalam penetapan penggunaan akar pakis tangkur (*P. feei*) sebagai penambah gairah seks, dan dapat dijadikan dasar dalam upaya pengembangan menjadi obat alternatif afrodisiak.

1.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengalaman masyarakat setempat di kawasan tangkuban perahu akar pakis tangkur (*P. Feei*) mempunyai khasiat sebagai afrodisiak. Akar pakis tangkur (*P. Feei*) mengandung senyawa flavonoid, tanin dan prosianidin. Sedangkan senyawa yang dilaporkan berkhasiat memiliki aktifitas afrodisiak adalah flavonoid. Sehingga dapat diambil suatu hipotesa bahwa akar pakis tangkur (*P. Feei*) mempunyai efek afrodisiak.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini didahului dengan pengumpulan bahan dimulai dari determinasi tumbuhan hingga dihasilkan ekstrak etanol akar pakis tangkur (*P. feei*). Selanjutnya dilakukan orientasi uji untuk menentukan lama waktu pengamatan serta lama waktu setelah pemberian sediaan uji sampai dimulainya pengamatan yang efektif. Lama pengamatan yaitu selama 30 menit dan lama waktu pemberian sediaan uji sampai dimulainya pengamatan perilaku seksual hewan uji adalah setengah jam.

Penelitian dilakukan melalui tahapan kerja sebagai berikut:

- a. Pengumpulan bahan dan determinasi
- b. Pembuatan ekstrak etanol dari akar pakis tangkur (*P. feei*)
- c. Pengujian aktivitas afrodisiak dengan ekstrak etanol akar pakis tangkur (*P. feei*)
- d. Pengamatan efek afrodisiak
- e. Analisis data secara statistik

I.7. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dilaboratorium Farmakologi dan laboratorium farmakognosi-fitokimia, jurusan Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Garut,

